

BAB I

PENAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa saat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Seseorang yang menderita gangguan jiwa membutuhkan perawatan dan dukungan baik dari keluarga maupun lingkungan sosialnya untuk dapat sembuh dan tidak mengalami kekambuhan. Kartini (2017) juga mengatakan bahwa salah satu factor yang menghambat keberhasilan kesehatan pasien gangguan jiwa adalah kurangnya kepatuhan mengkonsumsi obat. Dukungan keluarga dalam kepatuhan mengkonsumsi obat merupakan salah satu factor yang mempengaruhi timbulnya kekambuhan orang dengan gangguan jiwa (Sari,2017).

WHO (2016) mengatakan terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk; maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang. Data Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6.1% dari jumlah penduduk Indonesia serta gangguan jiwa atau skizofrenia menyerang lebih dari 23 juta orang di semua dunia dengan proporsi lebih banyak lakilaki (12 juta), daripada perempuan (9 juta). Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per

1.000 penduduk. Data di Provinsi Jatim menunjukkan 83.612 jiwa mengalami gangguan jiwa di Jawa Timur. Menurut Pak Soebagijono keluarga tidak berperan dalam penyembuhan pasien orang dengan gangguan jiwa, hal ini ditunjukkan oleh keluarga yang tidak mau mengantar penderita berobat, tidak mengawasi pasien minum obat, kurangnya komunikasi keluarga dengan pasien (Anggraini, 2018). Dari hasil study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 November 2020 didapatkan data jumlah gangguan jiwa di Desa Bantur Kabupaten Malang sebanyak 140 orang yang terbagi menjadi 5 desa yaitu Desa Bantur, Desa Wonorejo, Desa Sumber Bening, Desa Bandung Rejo, dan Desa Srigonco, didapatkan data sebanyak 140 orang dengan gangguan jiwa. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Bantur Kabupaten Malang, sebagian besar orang dengan gangguan jiwa ringan dan sebagian orang dengan gangguan jiwa berat dengan garis besarnya karena faktor ekonomi, serta penderita tinggal bersama keluarga. Adapun keluarga yang tidak mendukung dan ada yang mendukung, seperti keluarga tidak mengantar penderita ke Puskesmas untuk kontrol.

Dukungan keluarga merupakan pengobatan paling ampuh untuk penderita, namun terkadang keluarga mengasingkan keberadaan mereka. Sehingga keluarga merasa sangat malu, dan memilih untuk membuangnya.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk kesembuhan pasien sehingga apabila keluarga tidak mengetahui bentuk dukungan maka perlu diadakan pemberian edukasi dan dorongan dari instansi yang terkait. Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan penelitian tentang

“Gambaran Dukungan Keluarga pada orang Gangguan Jiwa di Puskesmas bantur Kabupaten Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu Bagaimana gambaran dukungan keluarga pada pasien gangguan jiwa di Puskesmas Bantur Kabupaten Malang?.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana dukungan keluarga pada pasien gangguan jiwa di Puskesmas Bantur Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah referensi dan informasi bagi penulis selanjutnya, serta memeberikan pengetahuan mengenai gambaran dukungan keluarga pada pasien gangguan jiwa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi puskesmas dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran dukungan keluarga pada pasien gangguan jiwa di Puskesmas bantur Kabupaten Malang.

2. Manfaat bagi Provesi Keperawatan

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi pengembangan progam pada keluarga pasien gangguan jiwa

3. Manfaat bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran dukungan keluarga pada pasien gangguan jiwa di puskesmas bantur Kabupaten Malang.

4. Manfaat bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan



